

**NILAI MORAL YANG TERDAPAT DALAM NOVEL *ALGRAFI*
KARYA DWI BERLIANA**

SKRIPSI



**OLEH
SISI LERI RAHAYU PUTRI
NIM A1B121043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JUNI, 2025**

**NILAI MORAL YANG TERDAPAT DALAM NOVEL *ALGRAFI*
KARYA DWI BERLIANA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**OLEH
SISI LERI RAHAYU PUTRI
NIM A1B121043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JUNI, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel Algrafi Karya Dwi Berliana*: Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Sisi Leri Rahayu Putri, Nomor Induk Mahasiswa A1B121043 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 1 Juli 2025
Pembimbing I



Prof. Dr. Dra. Nazurty, M.Pd.
NIP 195907251985032003

Jambi, 1 Juli 2025
Pembimbing II



Deri Rachmad Pratama, M.Pd.
NIP 199212202024211001

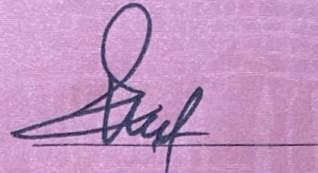
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel Algrafi Karya Dwi Berliana* Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra, yang disusun oleh Sisi Leri Rahayu Putri, Nomor Induk Mahasiswa A1B121043 telah dipertahankan di depan tim penguji pada 7 Juli 2025.

Tim Penguji

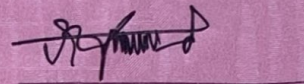
1. Prof. Dr. Dra. Nazurty, M.Pd.
NIP 195907251985032003

Ketua

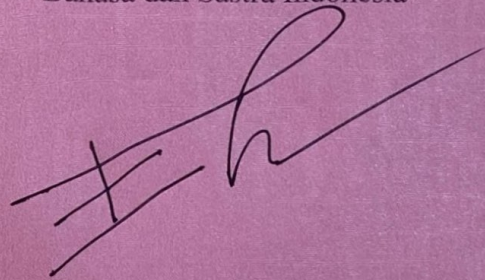


2. Deri Rachmad Pratama, M.Pd.
NIP 199212202024211001

Sekretaris



Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Eddy Pahar Harahap, M.Pd.
NIP 196104081987101001

MOTTO

”Setiap langkah ada tujuan, setiap nafas ada kehidupan, setiap harapan ada kepastian, dan setiap do’a pasti akan ada jawaban. Setiap orang memiliki perjuangan hidupnya sendiri, selesaikan satu persatu dengan tenang, tanpa membandingkan dengan jalan orang lain. Orang lain tidak peduli seberapa sulit dirimu, seberapa sakit yang dirimu hadapi untuk tetap bertahan atas semua hal yang bisa saja membuatmu jatuh. Orang lain hanya akan melihat hasil akhirmu”

Kupersembahkan skripsi ini untuk Papa dan Mama tercinta yang telah berjuang untuk mengantarkan diriku pada kesuksesan dan mendapatkan bekal untuk kehidupan di masa depan, cinta kasih kedua orang tua menjadi penerang dalam perjalanan hidupku. Semoga diriku bisa berguna dan bermanfaat untuk semua orang.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sisi Leri Rahayu Putri

NIM : A1B121043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab

Jambi, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Sisi Leri Rahayu Putri

NIM A1B121043

ABSTRAK

Putri, Sisi Leri Rahayu. 2025. *Nilai moral yang terdapat dalam novel Algrafi karya Dwi Berliana: pendekatan sosiologi sastra*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing (1) Prof. Dr. Dra. Nazurty, M.Pd., (2) Deri Rachmad Pratama, M.Pd.

Kata kunci : Nilai moral, Novel, Sosiologi sastra

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori Nurul Zuriah mengenai nilai moral yang dijadikan pisau bedah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data pada penelitian ini berupa kalimat yang mengandung nilai moral. Sumber data berupa novel *Algrafi* karya Dwi Berliana terbitan tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan, yaitu membaca secara menyeluruh isi novel dan menandai kalimat atau paragraf yang mengandung nilai moral dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana dan juga teknik catat guna mencatat data-data berupa dialog yang mengandung nilai moral. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, lalu dilanjutkan dengan verifikasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan nilai moral berupa sikap tolong-menolong, keramahan, keberanian, kasih sayang, terus terang, sederhana, sopan, kepatuhan, pengendalian diri, dan keyakinan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, karena berkat rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel *Algrafi* Karya Dwi Berliana: Pendekatan Sosiologi Sastra” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Dra. Nazurty, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Deri Rachmad Pratama, M.Pd. selaku pembimbing II dengan kesabaran, keikhlasan, memotivasi penulis, ketelitian, gagasan-gagasan baru, hati yang lembut dalam menasehati dan membimbing penulis supaya yakin dengan kemampuan diri sendiri dan tetap semangat dalam menjalani proses ini. Selain itu, Bapak beserta Ibu juga memberikan masukan dan saran yang membangun kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Eddy Pahar Harahap, M.Pd. selaku dosen penguji dan Ketua Program Studi yang memberikan masukan, gagasan-gagasan baru, kelembutan hatinya dalam memberikan arahan kepada penulis. Masukan dan arahan sangat amat membantu sebagai penyempurna skripsi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi beserta jajarannya yang telah membagi ilmunya. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah. Selain itu, memberikan kemudahan dan pengarahan selama masa perkuliahan di Universitas Jambi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih secara khusus kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Arwansyah dan Ibu Junida yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan semua hal terbaik untuk pendidikan anak-anak-Nya, menghantarkan kesuksesan, dan mendukung semua keinginan serta cita-cita penulis. Papa dan Mama berjuang demi kehidupan penulis yang lebih baik pada masa depan, tanpa Papa dan Mama penulis tidak akan pernah berhasil dalam

menjalankan kehidupan dan memenuhi segala harapan serta keinginan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Adik tercinta yaitu Khofian Sersena.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada sosok laki-laki yang selalu menemani dan menjadi penyemangat penulis ketika hampir saja menyerah pada proses ini. Sosok yang selalu berusaha untuk berdiri tegak meskipun pada kenyataannya beliau pun hampir jatuh, terima kasih kepada para sahabat, dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu kebersamai, mendukung, dan membantu penulis dalam segala hal selama penulis menempuh pendidikan sarjana. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang pernah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga tak luput penulis ucapkan pada diri sendiri yang tetap bertahan untuk melewati semua proses ini.

Jambi, 1 Juli 2025

Sisi Leri Rahayu Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAM PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II KAJIAN TEORETIK	5
2.1 Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan	5
2.1.1 Pengertian Novel	5
2.1.2 Ciri-ciri Novel	6
2.1.3 Struktur Karya Sastra	7
2.1.4 Sosiologi Sastra	8
2.1.5 Pengertian Nilai Moral	9
2.1.6 Ruang Lingkup Ajaran Moral	10
2.1.7 Perwujudan Nilai Moral	11
2.1.8 Penelitian yang Relevan	13
2.2 Kerangka Berpikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	16

3.2 Data dan Sumber Data.....	16
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Teknik Uji Validitas Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Prosedur Penelitian	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil Penelitian	21
4.1.1 Tolong Menolong.....	21
4.1.2 Keramahan	22
4.1.3 Keberanian	23
4.1.4 Kasih Sayang	23
4.1.5 Terus Terang	24
4.1.6 Sederhana.....	25
4.1.7 Sopan	26
4.1.8 Kepatuhan	26
4.1.9 Pengendalian Diri.....	27
4.1.10 Keyakinan	28
4.2 Pembahasan	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1 Simpulan.....	35
5.2 Implikasi	35
5.3 Saran.....	36
DAFTAR RUJUKAN	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3.1 Klasifikasi Data	18
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Novel <i>Algrafi</i> Karya Dwi Berliana	41
Lampiran 2 Sinopsis Novel <i>Algrafi</i> Karya Dwi Berliana	42
Lampiran 3 Wujud Nilai Moral yang Terdapat dalam Novel <i>Algrafi</i> Karya Dwi Berliana	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra biasanya berbicara tentang permasalahan yang terkait dengan kehidupan manusia. Karya sastra memiliki dunia yang merupakan hasil dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang baik berupa novel, puisi, maupun drama yang dapat dinikmati, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat (Rosyanti, 2017:182). Ada nilai-nilai yang dapat dipelajari dari karya sastra manapun.

Menurut Sugihastuti (2007:818–2), karya sastra adalah media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalaman mereka. Tugasnya sebagai media adalah menyampaikan pikiran-pikiran pengarang kepada pembaca. Selain itu, karya sastra dapat memberikan perspektif pengarang tentang berbagai masalah yang muncul di lingkungannya.

Karya sastra tidak hanya memberikan hiburan atau keindahan, tetapi juga memiliki banyak manfaat, seperti menjadi sumber pembelajaran. Kehadiran karya sastra di masyarakat menunjukkan bahwa karya sastra sebagai karya manusia dapat mempengaruhi kehidupan orang lain (Arifin, 2019). Karya sastra juga memuat tentang nilai-nilai yang memiliki manfaat seperti nilai pendidikan, nilai moral, nilai sosial, nilai religius dan nilai-nilai bermanfaat lainnya.

Sastra terdiri dari unsur-unsur berikut: pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa adalah komponen utama sastra. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Saryono

(2009:18) yang menegaskan bahwa sastra mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman dengan kata lain sastra dapat dilihat dan mengomentari kehidupan manusia.

Perkembangan pesat pada dunia mengharuskan manusia untuk beradaptasi dengan semua perubahan yang ada, hal inilah yang mempengaruhi nilai moral penting untuk diketahui setiap individu. Moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan. Tingkah laku yang dapat menilai baik dan buruknya perilaku dari manusia itulah yang disebut dengan norma.

Nilai moral dalam novel salah satu fenomena yang sering muncul. Hal ini penting karena akan dinilai langsung oleh pembaca dan berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mendasari tindakan individu dalam masyarakat. Nilai moral dapat dilihat dari dialog, tingkah laku, dan hal lain yang disajikan oleh penulis dalam novel. Menurut Ilahi (2021:5), penyampaian nilai moral dalam novel oleh pengarang melalui tindakan tokoh atau percakapan antar tokoh.

Penelitian tentang nilai moral dalam novel sudah pernah dilakukan beberapa kali diantaranya oleh Sinta Rosyanti (2017), Ai Reta Nurhasanah dan Andri Noviadi (2021). Peneliti tersebut mengkaji nilai moral dalam novel menggunakan teori Nurgiyantoro mengenai wujud nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan 3 wujud nilai moral yaitu: berlandaskan pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri, berlandaskan pada hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkup alam, berlandaskan pada hubungan manusia dengan Tuhannya.

Penelitian mengenai nilai moral dalam novel dilakukan

juga oleh Muhammad Firwan (2017). Peneliti itu menggunakan teori Zuriah mengenai wujud nilai moral yang berlandaskan pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu, perbedaan pertama terletak pada objek yang diteliti, peneliti memilih novel *Algrafi* karya Dwi Berliana sebagai sumber data, perbedaan juga terletak pada data yang ditemukan. Meskipun penelitian ini menggunakan teori yang sama dapat dipastikan ada perbedaan di dalamnya.

Setiap novel bisa saja memiliki nilai moral yang dapat ditemukan dan diteladani oleh pembaca, akan tetapi tidak semua nilai moral dapat ditemukan secara mudah pada bagian novel. Novel *Algrafi* karya Dwi Berliana yang diterbitkan oleh Black Swan Books pada tahun 2022 memiliki 356 halaman. Peneliti memilih novel *Algrafi* ini karena belum ada peneliti mengenai nilai-nilai moral pada novel ini. Ada beberapa faktor yang membuat novel ini begitu populer di masyarakat, khususnya di kalangan anak muda. Hal ini dikarenakan periklanan yang efektif seperti promosi melalui platform digital seperti wattpad dan TikTok bisa sangat efektif dalam menyebarkan berita tentang novel ini.

Novel *Algrafi* ini menarik karena bukan hanya diterbitkan dalam bentuk buku saja, tetapi sudah diadaptasikan menjadi sebuah film yang ditayangkan secara eksklusif di platform Viu Original pada tanggal 24 Juni 2024. Film ini diperankan oleh Junior Robert sebagai Algrafi dan Megan Domani sebagai Naya. Selain itu, film *Algrafi* juga dibintangi oleh beberapa artis ternama, seperti Slamet Rahardjo dan Carmela Van Der Kruk yang disutradarai oleh Rully Manna.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul ”Nilai Moral yang terdapat dalam Novel *Algrafi* Karya Dwi Berliana”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang terdapat pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana.

1) 1.4 Manfaat Penelitian

2) Manfaat teoritis

Penelitian mengenai nilai-nilai moral pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana diharapkan dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan menjadi referensi dalam meningkatkan moral dalam diri dan dijalankan pada kehidupan sehari-hari.

3) Manfaat praktis

Pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa, menjadi pedoman bagi pembaca agar mengambil pesan moral yang baik, dan menjadi bahan sumbangan dalam pembelajaran mengenai nilai moral.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan

2.1.1 Pengertian Novel

Novel berasal dari kata latin yaitu *novellas* yang juga berasal dari kata *novies* yang berarti baru. "jenis sastra ini dianggap baru dibandingkan dengan jenis sastra lain seperti puisi dan drama" (Suyitno, 2009:35). Selanjutnya, Suyitno (2009:35–36) mengatakan " sebuah roman atau novel biasanya merupakan eksplorasi atau cerita tentang kehidupan manusia yang dipikirkan dan digambarkan dengan cara tertentu, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran, atau tercapainya gerak-gerik manusia".

Novel merupakan karya sastra fiksi yang mengandung unsur–unsur yang saling berkaitan dan menceritakan kejadian, mengandung gambaran dari sebuah permasalahan dalam kehidupan manusia yang berisikan pergolakan antar tokoh didalamnya yang merujuk pada suatu latar tertentu sesuai dengan isi novel itu sendiri. Tarigan (2011:45) menyatakan bahwa novel adalah buku dengan alur panjang yang menggambarkan kehidupan nyata tokoh-tokohnya.

Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek yang mendalam dari kemanusiaan. Novel dipergunakan sebagai alat yang bisa menjadi bahan hiburan namun juga dapat digunakan sebagai seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik, buruk (moral) dalam kehidupan ini mengarahkan pembaca mengenai budi luhur. Berbeda dengan roman, novel merupakan jenis sastra yang lebih realistik

dan mengandung nilai psikologi yang mendalam, dapat berasal dari sejarah, surat-surat, bentuk nonfiksi, atau dokumen-dokumen (Nurgiyantoro 2005:15).

2.2.2 Ciri-Ciri Novel

Hendy (1993:225) menyebutkan ciri-ciri novel yaitu:

1. Cerita novel memiliki isi yang lebih panjang dari pada cerita pendek, namun isi novel lebih pendek dari pada roman.
2. Novel dibagi-bagi menjadi beberapa bagian
3. Bahan yang digunakan penulis untuk membuat cerita novel berasal dari keadaan masyarakat yang dikumpulkan lalu diramu dengan khayalan penulis
4. Penyajian berita novel didasarkan pada alur utama dan terdapat juga beberapa alur penunjang
5. tema novel terdiri dari tema utama namun juga terdapat tema bawahan yang mendukung tema utama .
6. karakter tokoh dalam cerita berbeda –beda. Karakter pada tokoh utama dan karakter tokoh lainnya akan berbeda, pada novel juga terdapat tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh statis adalah tokoh yang digambarkan memiliki karakter yang sama dari awal sampai pada akhir cerita. Namun berbeda dengan tokoh dinamis, tokoh dinamis digambarkan dengan karakter yang dapat berubah-ubah.

2.2.3 Struktur Karya Sastra

Karim (2007:1) menyebutkan bahwa unsur sebuah karya sastra sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu (1) unsur intrinsik (2) unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang meliputi tema cerita, alur/plot, latar, penokohan pada cerita, sudut pandang, dan juga gaya bahasa yang digunakan. Sebaliknya, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berasal dari luar karya sastra itu sendiri. Teori ekstrinsik ini berkaitan dengan aspek-aspek yang melatar belakangi penciptaan sastra. Adapun aspek tersebut meliputi aliran, yaitu :

1. Unsur kebudayaan

Dilihat berdasarkan perspektif kebudayaan, pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kondisi hidup manusia dan menciptakan lingkungan hidup yang selaras. Kebudayaan adalah hasil dari kegiatan dan penciptaan akal budi. Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh akal dan perasaannya dan didasari oleh ucapan hatinya (Yandianto, 2003:56).

2. Unsur filsafat

Filsafat menurut Yandianto (2003:131), merupakan pengetahuan dan penelitian yang dilakukan dengan akal budi tentang dasar gejala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Karena masalah yang dibahas berada di luar atau di atas batas ilmu pengetahuan konvensional. Leman (2005:286) mengatakan” jika kita tidak mengetahui dari mana datangnya filsafat, maka kita tidak akan memahami filsafat itu”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa filsafat adalah ilmu yang harus dikaji secara logika.

3. Unsur agama

Unsur religius dan keagamaan dalam sastra merupakan tuntutan manusia untuk mengetahui jalan yang baik mana yang sepatutnya ditiru, kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam karya sastra sudah setara keberadaan karya sastra itu sendiri. Bahkan sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Yandianto (2003:7) agama merupakan keyakinan terhadap ajaran-ajaran nya melalui Rasul, Nabi, dan Kitab suci. Istilah religius ini memiliki hubungan dengan makna agama. Religius dan agama sangat terkait satu sama lain, dan mereka bahkan dapat menyatu menjadi satu. Meskipun demikian, keduanya memiliki arti yang berbeda. Agama berfokus pada pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa melalui hukum-hukum resmi, sedangkan religius mencakup lebih banyak dan lebih luas dari pada agama yang terlihat, formal, dan juga resmi.

4. Unsur moral

Moral dapat didefinisikan sebagai panduan tentang hal-hal baik dan buruk, akhlak, kewajiban, dan sebagainya (Yandianto, 2003:370). Namun, Zuriah (2008:17) mengatakan bahwa moral dapat didefinisikan sebagai kebiasaan, sopan santun, dan perilaku. Penulis ingin membahas unsur-unsur ekstrinsik dari segi moral dalam novel algrafi Dwi Berliana.

2.2.4 Sosiologi Sastra

Menurut Wiyatmi (2017:5), sosiologi merupakan pendekatan studi sastra yang memahami dan juga menilai karya sastra dengan mempertimbangkan aspek kemasyarakatan. Sejalan dengan pendapat Ratna (2003:2), mengatakan bahwa sosiologi sastra adalah bidang penelitian yang mempelajari sastra dengan mempertimbangkan aspek kemasyarakatan dalam karya sastra.

Sosiologi sastra Merupakan cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif, sosiologi sastra ini dipergunakan untuk melihat kehidupan masyarakat (Endraswara, 2003:77). Aspek-aspek kemasyarakatan nilai moral itu berlandaskan pada perilaku, etika, dinamika sosial dan pembentuk budaya pada masyarakat. Dengan sosiologi sastra inilah nilai moral dalam karya sastra pada penelitian novel *Algrafi* karya Dwi Berliana akan lebih mudah dipahami.

2.2.5 Pengertian Nilai Moral

Menurut Sjarkawi (2006), nilai berasal dari kata Latin *valere*, yang berarti berguna, mampu, berdaya, kuat, dan berlaku. Nilai adalah tujuan moral sosial yang dianggap layak dan berharga untuk dicapai. Nilai pada dasarnya adalah sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan berharga, menurut Yandianto (2003:386). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa nilai adalah hal yang dihormati dan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Nilai bukan hanya sebuah keyakinan; tindakan dan tindakan selalu berkaitan dengan nilai.

Moral berasal dari bahasa latin *mos*” yang berarti jarak: *mores*” yang berarti kebiasaan. Sangat mirip dengan etika secara etimologis. Menurut Sjarkawi (2006:26) moral berasal dari bahasa latin yaitu *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, sedangkan *mores* berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, dan cara hidup. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa moral atau etika merupakanajaran baik buruknya tingkah laku seseorang.

Moral merupakan hal yang mencerminkan mengenai tingkah laku manusia atau individu, moral berkaitan dengan sifat baik yang sesuai dengan aturan yang dimiliki manusia. Chaplin (2006) menyatakan bahwa moral adalah perbuatan

atau tingkah manusia yang sesuai dengan aturan yang mengukur aturan sosial atau adat. Perilaku, tingkah laku, atau ucapan seseorang dianggap sebagai moral dalam berinteraksi dengan individu lain. Secara eksplisit moral ialah hal-hal yang berkaitan dengan proses sosialisasi. Oleh karena itu, nilai moral merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh manusia (individu). Kegiatan membaca atau literasi diharapkan dapat memberikan gambaran dan membina moral kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral adalah prinsip-prinsip yang terkandung dalam sebuah karya sastra, serta sikap pengarang terhadap apa yang mereka katakan dan cara mereka mengungkapkannya. Nilai moral didasarkan pada pendapat umum tentang seberapa baik atau buruk akhlak seseorang. Nilai moral dalam karya sastra mencerminkan perspektif hidup pengarang. Nilai moral itu sendiri bermanfaat dan memberikan kekuatan yang luar biasa untuk menunjukkan moralitas dan moralitas yang baik, dan juga dapat menjadi pedoman hidup bagi para pembaca.

Menurut Sjarkawi (2006:4), perkembangan moral adalah pedoman untuk hubungan timbal balik antara anak dengan anak, anak dengan orang tua, dan seterusnya. Hubungan ini begitu penting karena berbagai aspek dalam diri seseorang dapat berkembang menjadi semakin dewasa secara fisik, spiritual, dan moral melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

2.2.6 Ruang Lingkup Ajaran Moral

Nurgiyantoro (2015:441) ruang lingkup nilai-nilai moral: (1) Nilai moral hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, persoalan tentang harga diri, percaya diri, takut, maut, rindu, dendam kesepian dan kejiwaan individu. (2) Nilai

moral hubungan antara manusia dengan sesama, hubungan antar makhluk sosial yang pada kehidupan tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. (3) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral yang dilakukan dengan cara berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa hal ini menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan tuhan. (4) Nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar, manusia harus memelihara dan melestarikan alam sekitar sehingga mendapatkan manfaat dari alam yang dijaga untuk keperluannya.

2.2.7 Perwujudan Nilai Moral

Nilai kebaikan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan diri sendiri maupun hubungan manusia dengan sesama manusia adalah manifestasi dari nilai moral. Nilai moral menurut Zuriah (2008: 70) berupa:

1. Tolong menolong

Tolong menolong adalah nilai yang harus ditanamkan dan diterapkan; itu adalah tindakan saling membantu yang berarti saling membantu untuk meringankan beban atau melakukan sesuatu. Kehidupan manusia bergantung pada bantuan orang lain. Konsep ini menunjukkan kebaikan tanpa pamrih.

2. Keramahan

Sikap ramah dapat membuat orang lain merasa senang dan merasa lebih akrab, sikap ini dihargai karena didasarkan pada rasa saling menghargai, dan saling menghormati satu sama lain.

3. Keberanian

Sikap keberanian ini ada dalam diri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sikap keberanian merupakan sikap yang mampu

mengendalikan ketakutan dan bertindak selaras dengan rasa kewajiban atau keputusan rasional.

4. Kasih sayang

Mengasihi dan menyayangi seseorang tanpa pamrih dikenal sebagai kasih sayang. Dalam rumah tangga, perasaan kasih sayang ini biasanya muncul, seperti kasih sayang antara pasangan atau antara orang tua dan anaknya.

5. Terus terang

Berterus terang merupakan sifat terbuka atau jujur kepada orang lain dan berbicara tentang apa yang sebenarnya dirasakan. Sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa tidak enak hati, hina, atau rendah sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar hati nurani, norma, dan aturan (Zuriah, 2008:70).

6. Sederhana

Kesederhanaan didefinisikan sebagai sikap mental yang rendah hati, bersahaja, dan tidak berlebihan dalam setiap aspek kehidupan, serta tingkah laku bersahaja yang sesuai dengan standar nilai susila yang berlaku dalam masyarakat tertentu dan tercermin pada orang tersebut disebut kesederhanaan.

7. Sopan

Kesopanan adalah tingkah laku atau tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Orang yang sopan biasanya juga rendah hati dalam bersikap, tutur kata kesopanan berasal dari ketulusan jiwa. Sikap dan perilaku tanpa menyinggung atau menyakiti

serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai norma, budaya, dan adat istiadat. (Zuriah, 2007:70).

8. Kepatuhan

Kepatuhan sama dengan ketaatan yang berarti mematuhi aturan yang ditetapkan, dan tidak melanggar aturan, norma, adat istiadat yang berlaku di tempatnya. Perwujudan sikap patuh dalam hidup dapat diterapkan dengan sikap taat dan patuh terhadap segala perintah dan aturan yang ada. Kepatuhan dalam keluarga dapat diwujudkan dengan sikap patuh terhadap perintah dan larangan yang diberikan orang tua.

9. Pengendalian diri

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri, termasuk kemampuan, nafsu, ambisi, keinginan, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menikmati dirinya sendiri.

10. Keyakinan

Keyakinan adalah keyakinan tulus yang dapat menerima dan mengambil keuntungan dari situasi yang tidak menguntungkan. Keyakinan adalah kepercayaan pada suara hati sendiri.

2.2.8 Penelitian yang Relevan

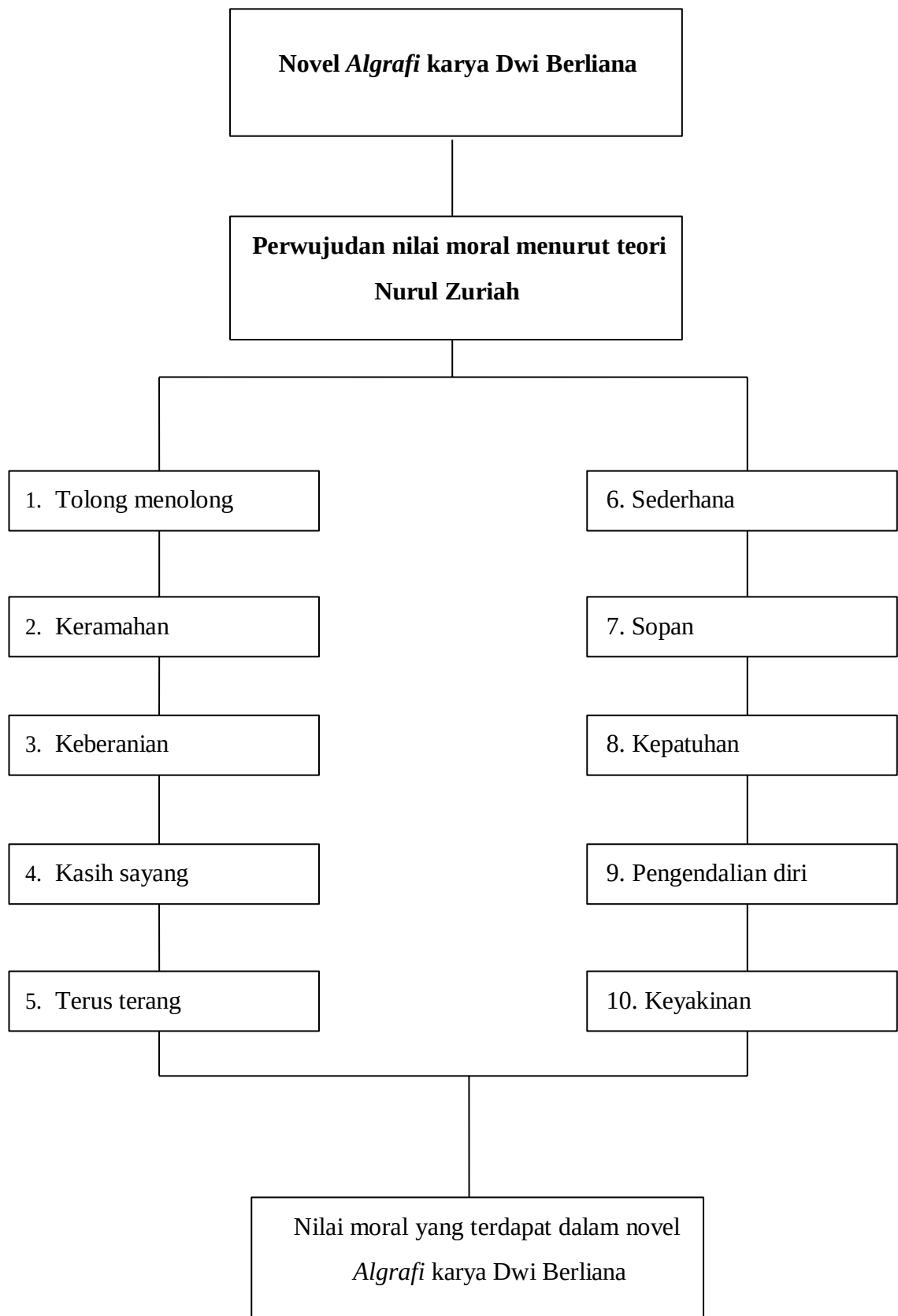
Penelitian pertama, dilakukan oleh Anandia Juliza Putri (2021), penelitian ini berjudul *"Nilai Moral dalam Novel Imperfect A Journey To Self Acceptance Karya Meira Anastasia"*. Penelitian ini menggunakan teori Nucci, L dan Marverez mengenai bentuk nilai moral yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk nilai moral yaitu nilai moral individual dan nilai moral sosial. *Pertama*, Nilai moral individual dan sosial

termasuk kejujuran, keberanian, kesabaran, kerja keras dan pantang menyerah, rela berkorban, kerendahan hati, bertanggung jawab atas kebohongan. *Kedua*, nilai moral sosial meliputi: suka menolong, kasih sayang dan musyawarah.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Siti Dwi Lestari (2021), penelitian ini berjudul "*Nilai-nilai Moral yang Terdapat dalam Novel Pulang Karya Tere Liye*". Penelitian ini menggunakan teori Zuriah mengenai wujud nilai moral yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 wujud nilai moral yaitu: tolong menolong, keramahan, keberanian, kasih sayang, terus terang, sederhana, sopan, kepatuhan, pengendalian diri, dan keyakinan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sinta Rosyanti (2017), penelitian ini berjudul "*Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*". Penelitian ini menggunakan teori Nurgiyantoro mengenai wujud nilai moral yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 wujud nilai moral. *Pertama*, berlandaskan pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu: bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, hidup realistis, teguh pada pendirian. *Kedua*, berlandaskan pada hubungan antara manusia dalam lingkungan alam dan sosial yang mencakup: berbuat baik terhadap orang lain, memiliki rasa empati dan berbagi dengan orang lain. *Ketiga*, berlandaskan pada hubungan manusia dengan Tuhan mencakup percaya terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhannya, melakukan apa yang Tuhan perintahkan dan meninggalkan apa yang Tuhan larang.

2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini sosiologi sastra yaitu pendekatan studi sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan aspek kemasyarakatan sebagai pendekatan objektif untuk mempelajari hubungan antara sastra dan masyarakat. Pendekatan ini menghubungkan dialektika antara sastra dan masyarakat, serta mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan dalam karya sastra. Analisis sosiologi sastra pada penelitian ini menggunakan teori Nurul Zuriah mengenai nilai moral.

Metode yang digunakan berupa metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2013) menyatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data dalam bentuk kata-kata dan gambaran deskriptif untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh. Purba (2023:44) mengemukakan bahwa penelitian bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci. Penjelasan mendalam ini menggambarkan situasi dalam lingkungan yang alami seperti apa adanya di lapangan studi.

3.2 Data dan Sumber Data

Sutama, (2016:198), data bisa diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Data pada penelitian ini berupa kalimat yang mengandung nilai moral yang terdapat pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana.

Sumber data pada penelitian ini digunakan untuk mendukung dan menambahkan bukti. Menurut Yin (200:104) dokumen dapat menyediakan detail khusus yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah novel *Algrafi* karya Dwi Berliana yang diterbitkan oleh Black Swan Books No ISBN 978623550565 di terbitkan di Jakarta dengan tebal buku 356 halaman.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau studi pustaka yang difokuskan untuk mengumpulkan data terkait nilai moral. Pengumpulan data sejalan dengan teori analisis isi yang dilakukan melalui teknik pencatatan. Analisis dokumen adalah salah satu cara pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, dan dokumen lainnya.

1. Teknik Studi Kepustakaan

Merupakan kegiatan untuk menyimpan informasi yang relevan dengan topik, objek, atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Salah satu contoh teknik studi kepustakaan dengan membaca novel *Algrafi* karya Dwi Berliana sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan teknik baca, teknik baca itu sendiri dilakukan dengan cara membaca secara menyeluruh isi novel dan menandai kata, kalimat atau paragraf yang mengandung nilai moral dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana.

2. Teknik Catat

Merupakan bagian penting, karena setelah melakukan studi kepustakaan, hasil yang ditemukan harus dicatat agar mendapatkan hasil yang bisa dianalisis. Teknik catat dilakukan guna untuk mencatat data-data berupa dialog yang mengandung nilai moral dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut;

Tabel 3.3.1 Klasifikasi Data

No	Nilai moral Menurut Zuriah	Indikator	Kutipan
1.	Tolong menolong	Tindakan saling tolong-menolong adalah ketika orang saling membantu satu sama lain dalam meringankan beban atau melakukan sesuatu.	
2.	Keramahan	Sikap ramah merupakan sikap yang didasari oleh rasa menghargai, saling menghormati satu individu dengan individu lainnya.	
3.	Keberanian	Sikap yang mampu mengendalikan ketakutan yang biasanya ada pada diri manusia.	
4.	Kasih sayang	Sikap mengasihi dan menyayangi orang lain.	
5.	Terus terang	Sikap terbuka kepada orang lain, berkaitan dengan apa yang ada di dalam hati sesuai dengan keadaan sebenarnya.	
6.	Sederhana	Merupakan sikap mental yang rendah hati bersahaja dan tidak berlebihan dalam seluruh aspek kehidupan.	
7.	Sopan	Tingkah laku atau tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.	
8.	Kepatuhan	Kepatuhan atau ketaatan merupakan tindakan mengikuti aturan yang ditetapkan.	

9.	Pengendalian diri	Merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri yang Berkenaan dengan nafsu, ambisi, dll.	
10.	Keyakinan	Keyakinan merupakan sikap yakin Terhadap suara hatinya sendiri.	

3.4 Teknik Uji Validitas Data

adalah proses untuk menentukan validitas data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dalam pengujian keabsahaan data, Triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi terbagi menjadi tiga kategori: triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori yaitu menggunakan teori Zuriah untuk menganalisis data yang ditemukan pada novel *Algrafi*. Triangulasi teori ini digunakan untuk menguji validitas data yang ditemukan dalam buku *Algrafi* karya Dwi Berliana.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246), analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas, hingga peneliti merasa jenuh. Langkah-langkah analisis data;

1. Reduksi Data

Sugiyono (2013:247) menyatakan bahwa reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih topik penting, dan memfokuskan pada topik yang relevan dengan penelitian. Peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok pada novel *Algrafi* lalu memfokuskan pada nilai moral dalam novel yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2013:249) mengatakan bahwa data yang telah dilakukan

reduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Tahap ini peneliti membuat uraian singkat mengenai data yang telah dilakukan reduksi, membuat dalam bentuk bagan, lalu menganalisis sesuai dengan teori yang peneliti gunakan.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahapan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan analisis pada data yang ditemukan.

3.6 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian, yaitu novel *Algrafi* karya Dwi Berliana;
2. Membaca dan memahami isi novel *Algrafi* karya Dwi Berliana;
3. Menentukan pendekatan dan teori yang digunakan dalam menganalisis;
4. Mencatat, merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan akan dianalisis;
5. Melakukan studi kepustakaan dengan membaca berulang-ulang novel *Algrafi* karya Dwi Berliana untuk menentukan bagian nilai moral;
6. Mengumpulkan dan mengidentifikasikan data yang mengandung nilai moral
7. Menganalisis data menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan mendeskripsikan data dengan metode deskriptif-kualitatif;
8. Mendeskripsikan hasil analisis data dan simpulan dalam sebuah laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap novel *Algrafi* karya Dwi Berliana tentang nilai moral. Selanjutnya, dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian. Kemudian, dilakukan pembahasan. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu nilai moral dalam novel *Algrafi*. Wujud nilai moral meliputi : (1) tolong menolong, (2) keramahan, (3) keberanian, (4) kasih sayang, (5) terus terang, (6) sederhana, (7) sopan, (8) kepatuhan, (9) pengendalian diri, dan (10) keyakinan.

4.1 Hasil Penelitian

Adapun wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, diuraikan satu persatu sebagai berikut.

4.1.1 Tolong menolong

Tindakan saling tolong-menolong yang wujudnya saling membantu untuk meringankan beban dalam melakukan sesuatu. Dalam hidup manusia tidak luput dari pertolongan orang lain. Sikap tolong menolong ini menunjukkan suatu kebaikan yang dilakukan seseorang tanpa melihat siapa dan bagaimana rupa orang yang ditolong. Sikap tolong menolong merupakan sikap yang merupakan wujud nilai moral yang perlu untuk dipelihara dan dikembangkan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

(1)BYURRR!!!!

Basah sudah, air di oase pun turut menciprat keluar kala satu orang didorong masuk ke oase itu. Bukan Naya, melainkan Algra.

Tadi, Algra sempat melihat saat Leora ingin mendorong Naya. Refleks-nya bagus, sehingga sang istri tidak perlu tercebur ke oase berisi ratusan ikan bernama ilmiah *Betta sp.* itu. (*Algrafi*, 91)

Dari kutipan di atas menunjukkan bagaimana sosok Algra yang bernama lengkap Algrafi Zayyan Danadyaksa yang menyelamatkan Naya dari niat jahat Leora yang ingin mendorong Naya masuk kedalam oase berisi ikan. Algra memilih untuk menghalangi niat Leora tersebut meskipun pada akhirnya dia yang harus berkorban untuk didorong masuk kedalam oase berisi ikan tersebut sehingga seluruh pakaiannya basah kuyup.

- (2) "perlu dibantuin nggak nih?" kata Aksa menawarkan solusi agar tenda dome bestway montana pavillo X4 double layer milik Khaliza, Naya, dan Laisa cepat berdiri. Walaupun ada sesuatu yang mengganjal terhadap Laisa, Dhafi tetap bersemangat membantu para gadis itu dengan cara menanggapi tawaran Aksa secara antusias lewat anggukan. (Algrafi, 163)

Dari kutipan tersebut digambarkan sosok Aksa yang memilih untuk menawarkan bantuan meski tanpa diminta. Lalu digambarkan sosok Dhafi yang juga antusias untuk ikut membantu Aksa dalam mendirikan tenda para perempuan agar segera cepat bisa berdiri.

4.1.2 Keramahan

Sikap ramah merupakan sikap yang didasari oleh rasa saling menghargai, dan saling menghormati antara satu individu dengan individu lainnya. Sikap ramah sendiri bisa membuat orang lain merasa senang dan akrab. Sebagaimana yang tergambar dalam kutipan berikut ini:

- (1) "maaf...maaf karena terlalu ikut campur. Kenalin aku Khaliza Hitza Gaitsaa, siswi IPA 1 Prada Maja. Aku pernah lihat kamu disekolah, kamu juga siswi Prada Maja, kan?" Naya menyeka air matanya, berusaha tersenyum. "ia, aku siswi Prada Maja. Nama aku Nayanika Zaqueena Dya, panggil aja Naya." "nama yang indah" Khaliza bergumam. (Algrafi, 131)

Pada kutipan tersebut sosok Khaliza Hitza Gaitsaa gadis berhijab

dan pemilik wajah berseri dan bersinar meski tanpa make up, ia digambarkan sebagai sosok malaikat tanpa sayap. Khaliza dengan ramah memperkenalkan dirinya kepada Naya yang ia temui sedang menangis tersebut, ia bahkan meminta maaf atas kelancangannya karena terkesan ikut campur atas masalah yang dialami oleh Naya. Lalu bagaimana Naya yang berusaha tetap tersenyum menyambur perkenalan Khaliza meskipun dia dalam keadaan yang kurang baik.

4.1.3 Keberanian

Sikap yang mampu mengendalikan ketakutan yang biasanya ada pada diri manusia. Keberanian juga digambarkan sebagai sikap percaya diri, dan berani mengambil resiko dalam menghadapi tantangan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

- (1) Tadi, Raya hampir saja melukai Naya kalau Algra tidak cepat-cepat menghalangi. Pisau buah yang Raya pegang benar-benar ingin disasarkan ke Naya. Refleks Algra yang bagus berhasil membuat Naya tidak jadi terluka, namun sebagai gantinya ia harus rela lengannya terluka cukup parah. (Algrafi, 225)

Dari kutipan tersebut digambarkan bagaimana keberanian yang dimiliki oleh Algra, ia berani mengambil tindakan untuk menghalangi Naya dari sebuah pisau yang diarahkan Raya. meskipun ia tau resiko yang akan dia dapatkan bisa saja membahayakan dirinya sendiri, namun ia tetap memilih untuk menyelamatkan Naya dari aksi yang dilakukan oleh Raya.

4.1.4 Kasih Sayang

Sikap mengasihi dan menyayangi orang lain, sikap ini melingkupi perasaan cinta, perhatian, dan kelembutan yang dimiliki seseorang dan diberikan kepada orang lain. Hal ini dapat ditandai dengan adanya rasa tanggung jawab, pengorbanan, kejujuran, saling percaya, saling mengerti satu sama lain. Kasih

sayang itu sendiri bisa ditujukan untuk siapa saja baik itu keluarga, pasangan, sahabat, dll. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

- (1) "lo sakit, Nay. Kita ke rumah sakit, ya?" tanya Algra setelah membuka kaos untuk kedua kalinya malam ini.
Gadis yang hanya menggunakan jubah mandi tersebut menggeleng.
"kalau nggak mau gue ambilin kompresan dulu. Oke?" Algra menyandarkan Naya ke bantal yang barusan ia tumpuk sehingga meninggi. Dengan telaten, tangan Algra membuat kain kompresan mendarat ke kening Naya. Setiap menit, air di kain Algra peras, menaruhnya kembali ke kening setelahnya. Begitulah yang Algra lakukan berulang kali.
(Algrafi, 149-150)

Dari kutipan tersebut digambarkan bagaimana sosok Algra dengan telaten merawat Naya yang sedang sakit, dia menjaga, merawat, dan memberikan perhatian kepada Naya yang sedang terbaring sakit. Sikap ini menunjukkan bagaimana Algra memperlakukan Naya dan hal ini merupakan bentuk kasih sayang.

4.1.5 Terus Terang

Sikap terbuka kepada orang lain, berkaitan dengan apa yang ada di dalam hati sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sujao ini menunjukkan rasa tidak enak hati, hina, bahkan merasa rendah karena suatu perbuatan yang menentang hati nurani, norma, maupun aturan. Hal ini tercermin pada kutipan berikut:

- (1) "Gue nggak bisa lama-lama menyembunyikan semuanya." Bicara Algra dalam hati.
"Bang Alvi nggak lahir sendirian, Nay. Gue punya satu kakak perempuan, namanya Raya, dia kembaran Alvi. Gue sayang sama dia sama seperti rasa sayang gue ke saudara-saudara yang lain, bahkan kalau boleh jujur, rasa sayang gue ke dia lebih dari rasa sayang gue ke Alvi dan si kembar Ale dan Aza." Algra mulai menceritakannya setelah meloloskan nafas yang sangat panjang.

Cowok itu kembali menarik nafasnya dalam. "Dulu, kakak gue sama kayak kita, dia waras. Tapi semenjak peristiwa itu terjadi dia depresi parah sampai pada akhirnya Ayah dan Bunda terpaksa bawa dia ke RSJ."
(Algrafi, 62)

Pada kutipan tersebut digambarkan bagaimana Algra yang sebenarnya berat untuk jujur dan terbuka kepada Naya mengenai masalah keluarganya. Namun, ia memilih untuk tetap jujur kepada Naya mengenai kakaknya yang sedang di rawat di RSJ. Pada kutipan tersebut menunjukkan sikap terus terang yang dilakukan oleh Algra.

4.1.6 Sederhana

Merupakan sikap mental yang rendah hati bersahaja dan tidak berlebihan dalam seluruh aspek kehidupan. Kesederhanaan ini juga digambarkan sebagai tingkah laku bersahaja dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kesederhanaan itu sendiri dapat ditunjukkan seseorang dengan rasa syukur, dan hal-hal kecil yang sekiranya dapat membuatnya bahagia. Hal ini tercermin pada kutipan berikut:

- (1) "kebetulan materi kita untuk beberapa bulan kedepan adalah budidaya ikan cupang, jadi saya harap kalian bisa menjalaninya dengan baik. Disini bukan soal budidaya saja, melainkan strategi pemasaran yang berkaitan dengan kewirausahaan juga." Papar Bu Sukma panjang lebar. Dipojok belakang dapat disaksikan dengan jelas seorang gadis yang heboh dan sangat antusias dengan materi kali ini. Iya, dia Naya istri Algra. Kala mendengar materi berkaitan dengan ikan cupang gadis itu langsung sumringah. (Algrafi, 139)

Pada kutipan tersebut menggambarkan bagaimana kebahagiaan yang di rasakan oleh Naya ketika ia mendengar materi mengenai ikan cupang. Ia bahagia dengan hanya mendengar kata ikan cupang dimana hal itu mungkin

tidak akan berarti apa-apa bagi orang lain. Hal ini menunjukkan sikap sederhana karena hal sekecil itu saja bisa membuat ia bahagia.

4.1.7 Sopan

Tingkah laku atau tindakan yang sesuai norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Sikap ini dimiliki oleh orang yang biasanya rendah hati dalam bersikap, bertutur kata karena kesopanan itu sendiri hadir dan lahir dari ketulusan jiwa. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

- (1) sesampainya di rumah, Algra berlari cepat menemui sang Ayah yang sangat ia sayangi. Langkahnya berhenti saat sampai di depan pintu ruangan kerja yang terbuka seperempa. Setelah mengetuk pintu tiga kali, bocah itu melenggang masuk. (Algrafi, 7)

Pada kutipan tersebut digambarkan bagaimana sosok anak kecil yang memilih untuk berhenti dan mengetuk pintu terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan, meskipun sebenarnya ia bisa saja langsung masuk tanpa mengetuknya terlebih dahulu. Namun, ia lebih memilih untuk berhenti dan mengetuk untuk menghormati pemilik ruangan.

4.1.8 Kepatuhan

Kepatuhan atau ketaatan merupakan tindakan atau sikap mengikuti aturan yang ditetapkan. Perwujudan kepatuhan dalam hidup dapat diterapkan dengan sikap taat atau patuh terhadap segala perintah maupun aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan dalam keluarga dapat dilihat dari bagaimana seorang anak mengikuti semua perintah orang tuanya, kepatuhan di sekolah dapat dilihat dari seorang siswa yang mengikuti semua aturan dan perintah dari guru, dalam segi agama dapat dilihat dari umat yang melaksanakan semua perintah dan aturan

yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Hal ini dapat tercermin pada kutipan berikut:

- (1) Pemilik inisial AZD dan NZD kini tidak punya waktu untuk gabut. Pasalnya kelas XII semester ganjil ini mulai menampakkan keganasannya lewat tugas yang menumpuk seenak jidat. Walhasil, dua remaja yang berstatus suami istri itu tengah mengerjakan satu persatu. Mulai dari bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika sampai biologi. (Algrafi, 154)

Pada kutipan tersebut menggambarkan bagaimana kedua orang murid SMA itu patuh akan tugas mereka sebagai siswa dan siswi untuk tetap mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka memilih untuk mengerjakan tugas tersebut padahal bisa saja mereka membayar seseorang untuk mengerjakannya.

- (2) di kamar tamu yang sama ada satu gadis yang masih terlelap dalam tidur. Sedangkan satu pemuda tampak sedang melipat sajadah yang baru saja dipakainya. Ya, pemuda itu Algra. Walaupun terkenal nakal, dia masih ingat dengan tuhan. (Algrafi, 150)

Pada kutipan tersebut digambarkan bagaimana sosok Algra yang dikenal nakal namun tetap ingat akan perintah Allah untuk mengerjakan salat liwa waktu. Ia mungkin nakal namun ia tetap ingat dengan Tuhannya.

4.1.9 Pengendalian Diri

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri yang berkenaan dengan nafsu, ambisi, dll. Sikap ini mengharuskan seseorang memiliki kendali atas dirinya sendiri, harus tetap memikirkan resiko dan dampak atas apapun yang dia lakukan. Pengendalian diri itu sendiri dapat tercermin pada kutipan berikut.

- (1) "ih apa sih..." sampai saat ini gadis itu belum juga bangun, ia malah oleng dan berakhir memeluk Algra. Algra tidak bisa pungkiri kalau tubuh Naya menggairkan saat ini. Namun tentu harus punya persetujuan. Atas prinsip itu, Algra berusaha menahan

dengan menggigit bibir bawah serta mengatur napasnya agar normal kembali. (Algrafi, 54)

Pada kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Algra yang menahan dirinya untuk tidak menyentuh Naya, ia berusaha untuk mengendalikan diri dan nafsu atas tubuh Naya. Ia memegang teguh prinsipnya yang tidak akan menyentuh Naya tanpa persetujuan dari gadis itu sendiri.

4.1.10 Keyakinan

Merupakan sikap yang yakin terhadap suara hatinya sendiri, sikap ini menunjukkan sikap seseorang yang berpegang teguh atas keyakinannya dan mengambil manfaat dari semua hal yang terjadi terhadap dirinya. Hal ini tercermin pada kutipan berikut;

- (1) "Naya takdir itu sudah ditulis jauh sebelum manusia dilahirkan. Tentang rezeki, jodoh, ataupun maut, semuanya sudah tertulis di *iaumul mahfuzh*. Kita sebagai manusia harus percaya itu." (Algrafi, 132)

Pada kutipan tersebut digambarkan sosok Khaliza yang berusaha untuk meyakinkan Naya akan takdir yang dijalani di dunia ini, ia mengungkapkan tentang keyakinannya atas apapun yang terjadi di dunia atas kehendak Allah Swt dan takdir yang dijalani merupakan rancangan Allah Swt.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai moral yang terdapat dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana. Adapun nilai-nilai yang ditemukan yaitu:

- a) Tolong menolong yaitu dalam bentuk membantu agar terjauhi dari kejahatan yang direncanakan seseorang dan membantu dalam meringankan beban seseorang. Pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, nilai moral tolong menolong yang ditemukan berjumlah empat

kutipan. Kutipan tolong menolong ini terbagi pada 3 sub judul yaitu; 2 (Betta sp), 1 (Gunung pancar), dan 1 (awal dari segalanya). Hal ini membuktikan bahwa nilai moral tolong menolong muncul pada novel ini karena tolong menolong tersebut sudah sesuai dengan pendapat Zuriah (2008:70) menyatakan tolong menolong adalah tindakan saling membantu untuk meringankan beban atau melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyanti, N.,dkk. (2017) yang mengungkapkan bahwa tolong menolong merupakan nilai yang menunjukkan kepekaan seseorang terhadap sesama tanpa memiliki motif atau mendapatkan hadiah maupun fujian.

- b) Keramahan yaitu keramahan dalam bentuk komunikasi dengan orang yang tidak dikenal, keramahan dalam bentuk senyuman, keramahan dalam bentuk memohon maaf. Pada novel Algrafi karya Dwi Berliana, nilai moral keramahan ditemukan berjumlah lima kutipan. Kutipan tersebut terbagi dalam 4 sub judul yaitu; 1 (sekolah baru), 1 (keluarga Algra), 1 (karya wisata), 2 (titik terendah). Hal ini membuktikan bahwa nilai moral keramahan muncul pada novel ini karena keramahan tersebut sudah sesuai dengan pendapat Zuriah (2008:70) bahwa sikap ramah dapat membuat orang lain merasa senang dan merasa lebih akrab. Sikap ini didasarkan pada rasa saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Hal ini juga sesuai dengan (HR. Muttafaq Alaih) yang mengatakan bahwa "Sesungguhnya Allah Swt ramah dan lunak, dia suka pada keramahan dalam segala urusanya."
- c) Keberanian yaitu dalam bentuk menghalangi sang istri dari benda tajam

yang diarahkan kakaknya meskipun pada akhirnya ia harus menerima resiko terluka karena pisau tersebut. Pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, nilai moral keberanian ditemukan berjumlah tiga kutipan. Kutipan tersebut terbagi dalam 3 sub judul yaitu; 1 (fakta), 1 (oh!), 1 (percaya atau menyesal). Hal ini membuktikan bahwa nilai moral keberanian muncul dalam novel ini karena keberanian tersebut sudah sesuai dengan pendapat Zuriah (2008:70) bahwa Sikap yang mampu mengendalikan ketakutan yang biasanya ada pada diri manusia. Keberanian juga digambarkan sebagai sikap percaya diri, dan berani mengambil resiko dalam menghadapi tantangan.

- d) Kasih sayang yaitu dalam bentuk membantu, merawat, dan memberikan perhatian kepada sang istri yang sedang sakit. Pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, nilai moral kasih sayang yang ditemukan berjumlah lima kutipan. Kutipan tersebut terbagi dalam 5 sub judul yaitu; 1 (kedipan mata pertama), 1 (bertemu kembali), 1 (kejujuran), 1 (tentang rasa), 1 (kamis yang manis). Hal ini membuktikan bahwa nilai moral kasih sayang muncul dalam novel ini karena kasih sayang tersebut sudah sesuai dengan pendapat Zuriah (2008:70) bahwa Sikap mengasihi dan menyayangi orang lain, sikap ini melingkupi perasaan cinta, perhatian, dan kelembutan yang dimiliki seseorang dan diberikan kepada orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Zikri Wiguna, M., & Alimin, A. A. (2018) yang menyatakan bahwa kasih sayang ialah perasaan yang dimiliki seseorang yang memberikan perhatiannya kepada orang lain.

- e) Terus terang yaitu dalam bentuk berterus terang mengenai masalah keluarganya, menceritakan semua hal yang dirahasiakan. Pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, nilai moral terus terang yang ditemukan berjumlah dua kutipan. Kutipan tersebut terbagi dalam 2 sub judul yaitu; 1 (kejujuran), 1 (rumah te amo). Hal ini membuktikan bahwa nilai moral terus terang muncul dalam novel ini karena terus terang ini sejalan dengan pendapat Zuriah (2008:70) bahwa berterus terang merupakan sifat terbuka atau jujur kepada orang lain dan berbicara tentang apa yang sebenarnya dirasakan. Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu adalah kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan di catat sebagai orang yang jujur di sisi Allah Swt. Dan sesungguhnya dusta itu adalah kejahatan. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan di cacat sebagai pendusta di sisi Allah Swt." (Javanlabs Hadist, 2015–2021)
- f) Kesederhanaan yaitu dalam bentuk bahagia dan tidak berlebihan dalam kehidupan. Pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, nilai moral kesederhanaan yang ditemukan berjumlah empat kutipan. Kutipan tersebut terbagi dalam 4 sub judul yaitu; 1 (kamis yang manis), 1 (gunung pancar), 1 (beta sp), 1 (ponakan). Hal ini membuktikan bahwa nilai kesederhanaan terdapat dalam novel ini karena kesederhanaan ini sejalan dengan pendapat Zuriah (2008:70) bahwa kesederhanaan didefinisikan sebagai sikap mental yang rendah hati, bersahaja, dan tidak berlebihan dalam setiap aspek kehidupan. Lalu dikuatkan dengan pendapat Anwar (2003) yang

menyatakan bahwa secara efistimologi kesederhanaan seperti banyak diartikan sebagai cara hidup yang relatif cukup tidak berlebih-lebihan.

- g) Sopan yaitu dalam bentuk mengetuk pintu terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan sang Ayah. Pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, nilai moral yang ditemukan berjumlah dua kutipan. Kutipan tersebut terbagi dalam 2 sub judul yaitu; 1 (kedipan mata pertama), 1 (gunung pancar). Hal ini membuktikan bahwa nilai moral kesopanan terdapat dalam novel ini karena nilai kesopanan ini sejalan dengan pendapat Zuriah (2008:70) bahwa kesopanan adalah tingkah laku atau tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sikap ini dimiliki oleh orang yang biasanya rendah hati dalam bersikap, bertutur kata karena kesopanan itu sendiri hadir dan lahir dari ketulusan jiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Afriana (2018:3) yang menyatakan bahwa sopan santun menunjukkan sikap yang mengandung nilai kesopanan atau etiket dalam hubungan sehari-hari.
- h) Kepatuhan yaitu dalam bentuk mengerjakan semua tugas sekolah yang diberikan oleh guru, mengerjakan kewajiban sebagai umat muslim. Pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, nilai moral kepatuhan yang ditemukan berjumlah tujuh kutipan. Kutipan tersebut terbagi dalam 6 sub judul yaitu; 1 (sekolah baru), 1 (karya wisata), 1 (kamis yang manis), 1 (pemaksaan), 1 (gunung pancar), 2 (Algra dan penyesalannya). Hal ini membuktikan bahwa nilai moral kepatuhan terdapat dalam novel ini karena kepatuhan ini sejalan dengan pendapat Zuriah (2008:70) bahwa Kepatuhan atau ketaatan merupakan tindakan atau sikap mengikuti

aturan yang ditetapkan. Perwujudan kepatuhan dalam hidup dapat diterapkan dengan sikap taat atau patuh terhadap segala perintah maupun aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan dalam keluarga dapat dilihat dari bagaimana seorang anak mengikuti semua perintah orang tuanya, kepatuhan di sekolah dapat dilihat dari seorang siswa yang mengikuti semua aturan dan perintah dari guru, dalam segi agama dapat dilihat dari umat yang melaksanakan semua perintah dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

- i) Pengendalian diri yaitu dalam bentuk menahan nafsu yang ada didalam diri dan berpegang teguh pada prinsip yang dimiliki. Pada novel Algrafi karya Dwi Berliana, nilai moral pengendalian diri yang ditemukan berjumlah enam kutipan. Kutipan tersebut terbagi dalam 6 sub judul yaitu; 1 (sekolah baru), 1 (salah paham), 1 (rumah baru), 1 (gunung pancar), 1 (hari baru), dan 1 (awal dari segalanya). Hal ini membuktikan bahwa nilai moral pengendalian diri terdapat dalam novel ini karena hal ini sejalan dengan pendapat Zuriah (2008:70) bahwa pengendalian diri Merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri yang berkenaan dengan nafsu, ambisi, dll. Sikap ini mengharuskan seseorang memiliki kendali atas dirinya sendiri, harus tetap memikirkan resiko dan dampak atas apapun yang dia lakukan. Dalam Al-Qur'an terdapat surah yang menyatakan "katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluanya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Swt maha mengetahui apa yang mereka perbuat. (Q.S An-Nur, 24:30).

j) Keyakinan yaitu dalam bentuk beryukur dan menerima semua takdir yang telah ditetapkan oleh Allah. Pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana, nilai moral keyakinan yang ditemukan berjumlah lima kutipan. Kutipan tersebut terbagi dalam 4 sub judul yaitu; 2 (karya wisata), 1 (titik terendah), 1 (Algra dan penyesalannya), 1 (kepergian). Hal ini membuktikan bahwa nilai moral keyakinan terapat dalam novel ini karena hal ini sejalan dengan pendapat Zuriah (2008:70) bahwa Merupakan sikap yang yakin terhadap suara hatinya sendiri, sikap ini menunjukkan sikap seseorang yang berpegang teguh atas keyakinannya dan mengambil manfaat dari semua hal yang terjadi terhadap dirinya.

Perwujudan nilai-nilai moral menurut Zuriah (2008:70) berupa nilai moral: tolong menolong, keramahan, keberanian, kasih sayang, terus terang, sederhana, sopan, kepatuhan, pengendalian diri, keyakinan. Nilai moral itu dapat mencakup keseluruhan mengenai permasalahan dalam kehidupan, seluruh permasalahan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Sebuah novel tentu saja mengandung dan menawarkan pesan moral didalamnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB IV, simpulan pada penelitian ini adalah nilai moral yang ditemukan dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana. Nilai moral yang ditemukan berupa tolong menolong, keramahan, keberanian, kasih sayang, berterus terang, kesederhanaan, kesopanan, kepatuhan, pengendalian diri, dan keyakinan.

Temuan nilai moral tersebut tertuang di dalam lima puluh dua kutipan, yang terdiri dari empat kutipan mengenai nilai moral tolong menolong, lima kutipan mengenai nilai moral keramahan, tiga kutipan mengenai nilai moral keberanian, lima kutipan mengenai nilai moral kasih sayang, dua kutipan mengenai nilai moral terus terang, empat kutipan mengenai nilai moral sederhana, dua kutipan mengenai nilai moral kesopanan, tujuh kutipan mengenai nilai moral kepatuhan, enam kutipan mengenai nilai moral pengendalian diri, dan lima kutipan mengenai nilai moral keyakinan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai moral, terkhusus menganalisis mengenai nilai moral dalam sebuah karya sastra. Hasil pada penelitian ini diharapkan membangkitkan minat siswa untuk mengapresiasi karya sastra. Peserta didik dapat menarik pesan yang ingin disampaikan penulis pada novel tersebut. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk meningkatkan literasi siswa perihal karya sastra.

Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi pembaca karya sastra untuk memahami dan juga mengapresiasi novel *Algrafi* secara komprehensif, dan dapat juga dijadikan sebagai materi pembelajaran dan pengembangan pembelajaran sastra di SMA/SMK/MA, terkhusus kajian analisis novel. Karya sastra novel sangatlah dekat dengan kehidupan peserta didik. Pada penceritaan yang disajikan penulis pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana mengajarkan bagaimana nilai moral yang seharusnya dimiliki dan ditingkatkan oleh peserta didik.

5.3 Saran

Kepada para pembaca terkhususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, dan juga meningkatkan wawasan mengenai sastra yang berkenaan dengan nilai moral. Pembaca juga dapat melakukan kajian yang berbeda dengan penelitian ini, mengingat permasalahan mengenai moral hanya salah satu unsur dari seluruh bagian cerita objek pada penelitian, hal ini memungkinkan untuk penelitian lain mengenai isi pada novel *Algrafi* karya Dwi Berliana.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriana & Mandala, R.S. 2018. Analisis Kesantunan Berbahasa Sebagai Dampak Dari Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa. Snistek 1 (1): 1-6 Al-Qur'an. (2017). An-Nur,.
- Amrina Rosanti, S. (2022). *Analisis Nilai Moral dalam Novel " Rindu" Karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Anwar, D. (2003). Kamus Lengkap Terbaru Bahasa Indonesia Terbaru. Amola.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 3(1), 30-40.
- Ariyadi, L. (2020). *Nilai-nilai Moral dalam Novel "Bait-bait Cinta" Karya Geidurrahman Elmishry* (Doctoral dissertation, KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN).
- Berliana, D. (2022). *Algrafi*. Jambi : Black Swan Books.
- Chaplin, J. P. (2006). Kamus lengkap psikologi.
- Dwi Lestari, S. (2021). *Nilai-Nilai MORal dalam Novel Pulang karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: MedPress.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Ilahi, R. (2021). *Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).

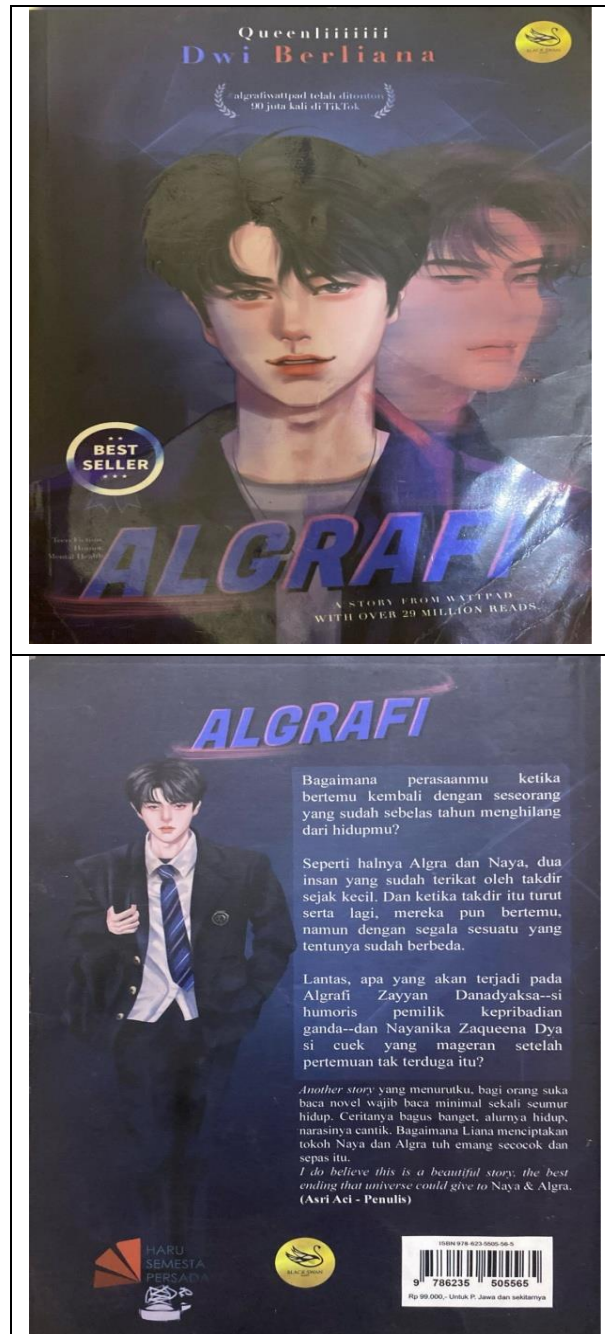
- Jakob, S., & Saini, K. M. (1997). Apresiasi kesusastraan. *Jakarta: Gramedia Pustaka.*
- Javanlabs. (2015-2021). Hadits. Retrieved fromTafsirQ.com: <https://tafsirq.com/hadits/muslim?page=292>
- Karim, M. 2007. *Metode Penelitian Sastra*. Jambi: Departemen Pendidikan Nasional FKIP UNJA
- Leman, Oliver. 2005. *Estetika Islam*. Bandung: Mazan Pustaka
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Nurhasanah, A. R., & Noviadi, A. (2022). Nilai Moral pada Novel Tentang kamu Karya Tere Liye. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Nurul Zuriah. (2008). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: PT Bumi Akasa
- Purba, A. (2023). *Metodologi penelitian*. Jambi: Gemulun.
- Ratna, N. K. (2003). *Paradigma sosiologi sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rosyanti, S. (2017). Nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan karya Agnes Davonar. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 182-190.
- Saryono, D. (2009). Dasar apresiasi sastra. *Elmatera Pub.*, 2009.
- Sjarkawi, P. K. A. P. M., & Intelektual, E. (2006). Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri. *Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Sugihastuti. (2007). Teori apresiasi sastra. *Yogyakarta: pustaka pelajar.*
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Penerbit Angkasa.
- Widianti, N., Nuryatin, A., & Indiatmoko, B. (2017). Nilai Moral dalam Cerita Babad Cirebon: Berdasarkan Penceritaan di Keraton Kanoman. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 24-31.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Kanwa Publisher.
- Yandianto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S
- Zikri Wiguna, M., & Alimin, A. A. (2018). Analisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 143-158.
- Zuriah, N., & Yustianti, F. (2007). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Cover Novel



Lampiran 2

Sinopsis novel

Novel ini menceritakan tentang perjalanan persahabatan masa kecil antara Algra dan Naya yang terikat janji untuk selalu bersama. Namun, takdir memisahkan mereka selama belasan tahun membuat mereka cukup merasa asing satu sama lain. Lalu mereka dibawa takdir untuk bertemu kembali dan hal inilah yang membawa keduanya pada babak baru kehidupan. Orang tua Algra dan Naya percaya bahwa keduanya bisa menjalankan kedekatan seperti masa kecil bahkan berharap kedekatan yang lebih dari itu.

Kisah Algra dan Naya berjalan dengan banyak tantangan dan berbagai masalah yang harus mereka hadapi. Masalah-masalah yang bisa saja memperburuk hubungan mereka. Bagaimana sosok Algra menghadapi Naya si cuek dan seperti apa reaksi Naya ketika tau bahwa Algra memiliki kepribadian ganda. Bagaimanakah perjalanan dan lika-liku seperti apa yang harus dihadapi oleh Algra dan Naya, apakah mereka bisa bersama sesuai dengan harapan kedua orang tuanya?

Novel *Algrafi* merupakan novel yang ditulis oleh Dwi Berliana dan terbit pada Tahun 2022. Dwi Berliana merupakan mahasiswa pada saat menulis novel ini, ia merupakan penulis yang kelahiran Jambi Tahun 2000. Karya yang dimiliki oleh Dwi Berliana sendiri sudah berjumlah 3 buah novel, yaitu novel *Algrafi*, *Binar* (Switch Personality), dan *Alvan Zoeyi*. Novel pertama yang ditulis oleh Dwi Berliana adalah novel *Algrafi*. Sedari dulu ia suka menulis. Akan tetapi baru memutuskan untuk serius menulis pada bulan Mei 2022. Sebelum dijadikan buku novel, cerita *Algrafi* hanya bisa dinikmati para

pembacanya di Platform digital Wattpad. Saat ini novel *Algrafi* kini telah diadaptasikan menjadi sebuah film.

Lampiran 3

Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Algrafi* karya Dwi Berliana

No	Wujud nilai moral menurut Zuriah	Indikator	Kutipan (Halaman)	Sub Judul
1.	Tolong menolong	Tindakan saling tolong-menolong yang wujudnya saling membantu untuk meringankan beban dalam melakukan sesuatu.	1. BYURRR!!!! Basah sudah, air di oase pun turut menciprat keluar kala satu orang didorong masuk ke oase itu. Bukan Naya, melainkan Algra. Tadi, Algra sempat melihat saat Leora ingin mendorong Naya. Refleks-nya bagus, sehingga sang istri tidak perlu tercebur ke oase berisi ratusan ikan bernama ilmiah Betta sp, itu. (hlm, 91) 2. Kali ini, Naya menyusul arah tujuan Algra. Bagaimanapun, Algra jadi basah kuyup karena menolongnya tadi. Kalau tidak ada Algra, sudah pasti ia yang masuk kedalam oase itu tadi. “toilet cowok,” keluhnya. “nggak apa-apa, Naya masuk aja, biar Lais jagain dari luar.” Disamping Naya, ada Laisa yang sedari tadi	1. Betta sp 2. Betta sp

menemani.

“iya deh, tapi boleh
sekalian ambilin
handuk di UKS
nggak?”

“iya, Laisa ambilin
sekarang, ya.... (hlm,
92)

3. “perlu dibantu
nggak nih?” kata
Aksa menawarkan
solusi agar tenda
dome bestway
montana pavillo X4
double layer milik
Khaliza, Naya, dan
Laisa cepat berdiri.
Walaupun ada sesuatu
yang menggajal
terhadap Laisa, Dhafi
tetap bersemangat
membantu para gadis
itu dengan cara
menanggapi tawaran
Aksa secara antusias
lewat anggukan.
(hlm, 163)

3. Gunung
Pancar

4. Sudah setengah
sepuluh malam, mata
Naya tidak sanggup
lagi menahan kantuk.
Alhasil, saat ini ia
tertidur sambil duduk
di sofa. Empat orang
yang ada di sana
tampak sigap menjaga
perempuan itu dari
gangguan apa pun.
Iya, mereka semua
memang sudah punya
janji pada Algra

4. Awal dari
Segalanya

			untuk memperlakukan dan menjaga Naya dengan baik. (hlm, 238)	
2.	Keramahan	Sikap ramah merupakan sikap yang didasari oleh rasa saling menghargai, Saling menghormati antara satu individu dengan individu lainnya.	1. “kamu nyasar, ya? Tanya Buk Rayak pada Naya. Gadis itu langsung tersenyum dan menjawab, “iya, Bu, saya nyasar. Abisnya sekolah ini luas banget.” “ya sudah, kalau begitu ikut saya sekarang.” (hlm, 19) 2. “assalamualaikum, Bunda.” Naya menyabut pelukan Rahayu dan memberi salam. “waalaikumsalam, Naya apa kabarnya, Nak?” tanya mertua dari Naya itu. “baik, Bunda. Bunda apa kabar?” “baik juga nih...” (hlm, 112) 3. “maaf...maaf karena terlalu ikut campur. Kenalin aku Khaliza Hitza Gaitsaa, siswi IPA 1 Prada Maja. Aku pernah lihat kamu disekolah, kamu juga siswi Prada Maja, kan?” Naya menyeka air matanya, berusaha tersenyum.”ia, aku	1. Sekolah Baru 2. Keluarga Algra 3. Karya Wisata

			siswi Prada Maja. Nama aku Nayanika Zaqueena Dya, panggil aja Naya.” “nama yang indah, “Khaliza bergumam. (hlm, 131)	
			4. “Assalamualikum, Mama.” Algra menerbitkan senyum manis. “Waalaikumsalam, anak laki-laki mama.” Susan membalas jabat tangan Algra dan menyuguhkan senyum yang sama. (hlm, 182)	4. Fakta
			5. “barakallah fi umbriki Leoni Syahriza.” Khaliza baru saja datang langsung membungkukkan badan, memberi ucapan kepada Leoni dan tak lupa memberinya kado. Leoni mendongak, agak bingung untuk menjawab ucapan selamat ulang tahun yang Khaliza lontarkan. Khaliza tersenyum. “jawabnya wa fiiki barakallah.” Mengusap kepala Leoni. (hlm, 279-280)	5. Titik Terendah
3.	Keberanian	Sikap yang	1. “Saya benci anak	1. Fakta

mampu mengendalikan ketakutan yang biasanya ada pada diri manusia.

perempuan! Bisanya hanya menjadi beban saja! Seperti kakak kalian Raya yang begitu menjijikkan!”
 “memalukan”
 “sakit ayah...”
 Tadinya Algra ingin menguping lebih lama, tapi karena keadaan di dalam kamar itu kelihatan semakin tidak kondusif, ia memutuskan untuk masuk.
 “CUKUP YAH!”
 dengan cepat Algra menepis tangan Rayyan yang ingin menampar adiknya, Aza. (hlm, 192)

2. Tadi, Raya hampir saja melukai Naya kalau Algra tidak cepat-cepat menghalangi. Pisau buah yang Raya pegang benar-benar ingin disasarkan ke Naya. Refleks Algra yang bagus berhasil membuat Naya tidak jadi terluka, namun sebagai gantinya ia harus rela lengannya terluka cukup parah. (hlm, 225)

2. Oh!

3. Awalnya semua tampak baik-baik saja, hingga satu minibus berwarna hitam memacu kendaraannya di atas kecepatan rata-rata. “kak Raya,” gumam

3. Percaya atau Menyesal

			Naya saat melihat jarak antara Raya dan mobil itu sudah mulai tipis. “KAK RAYA AWASSS...!” Tanpa berpikir apa dampaknya perempuan yang sedang hamil tua itu berlari ke tengah jalan, mendorong tubuh Raya. (hlm, 296)	
4.	Kasih sayang	Sikap mengasihi dan menyayangi orang lain.	1. “keep smile, Naya, Algra selalu sayang Naya, jangan nangis.”serunya. tangan mungil miliknya mengusap buliran air mata yang berjatuhan di sudut mata Naya. (hlm, 6) 2. “pagi, Bunda tersayang,” sapa Algra sambil mencium pipi Rahayu. “Too, sayang. Gimana udah siap pindah sekolah?” tanya Rahayu setelah membalas ciuman dari putra keduanya. (hlm, 15) 3. Cowok berambut hitam pekat itu menarik Naya, membuat kepalanya menyandar kembali di dada bidang kepunyaannya. “kak Raya nggak suka di RSJ dan gue nggak tega lihat dia ada di	1. Kedipan Mata Pertama 2. Bertemu Kembali 3. Kejujuran

sana. Jadi gue mutusin buat rawat dia di rumah.”
 “Hah? Tapi kan...”
 “sttt... gue paham semuanya, gue tetap kasih perawatan yang layak ke di. Gue sayang sama dia, mana mungkin gue ngebiarin dia tersiksa.
 (hlm, 64)

4. “Algra...”
 “iya sayang, kenapa?”
 “gue kok tiba-tiba pusing,” ujar Naya yang tampak memegang kepalanya.
 “pasti gara-gara nggak sarapan tadi pagi.” Algra membawa gadis itu menyandar di dadanya. “sekarang makan, gue suapin.”
 (hlm, 71)

4. Tentang Rasa

5. “lo sakit, Nay. Kita ke rumah sakit, ya?” tanya Algra setelah membuka kaos untuk kedua kalinya malam ini. Gadis yang hanya memakai jubah mandi itu menggeleng. “kalau nggak mau, gue ambilin kompresan dulu. Oke?” Algra menyandarkan Naya ke bantal yang barusan ia tumpuk sehingga meninggi. Dengan telaten,

5. Kamis yang Manis

			tangan Algra membuat kain kompresan mendarat ke kening Naya. Setiap menit, air di kain Algra peras, menaruhnya kembali kekening setelah nya. Begitulah yang Algra lakukan berulang kali. (hlm, 149-150)	
5.	Terus terang	Sikap terbuka kepada orang lain, berkaitan dengan apa yang ada di dalam hati sesuai dengan keadaan sebenarnya.	1. “gue nggak bisa lama-lama menyembunyikan semuanya.” Bicara Algra dalam hati. “Bang Alvi nggak lahir sendirian, Nay. Gue punya satu kakak perempuan, namanya Raya, dia kembaran Alvi. Gue sayang sama dia sama seperti rasa sayang gue ke saudara-saudara yang lain, bahkan kalau boleh jujur, rasa sayng gue ke dia lebih dari rasa sayang gue ke alvi dan si kembar ale dan aza.” Algra mulai menceritakanya setelah meloloskan nafas yang sangat panjang. Cowok itu kembali menarik nafasnya dalam.” Dulu, kakak gue sama kayak kita, dia waras. Tapi semenjak peristiwa itu terjadi dia depresi parah sampai pada akhirnya Ayah dan Bunda terpaksa bawa dia ke RSJ.” (hlm, 62)	1. Kejujuran

			2. “bahagia rasanya dipeluk sama lo kayak gini, Graa... gue akan tunggu cinta lo datang, walau butuh berjuta-juta kedipan mata untuk sampai di titik itu.”(hlm, 111)	2. Rumah Te Amo
6.	Sederhana	Merupakan sikap mental yang rendah hati bersahaja dan tidak berlebihan dalam seluruh aspek kehidupan.	1. “kebetulan materi kita untuk beberapa bulan kedepan adalah budidaya ikan cupang, jadi saya harap kalian bisa menjalaninya dengan baik. disini bukan soal budidaya saja, melainkan strategi pemasaran yang berkaitan dengan kewirausahaan juga,” papar Bu Sukma panjang lebar. Dipojok belakang dapat disaksikan dengan jelas seorang gadis yang heboh dan sangat antusias dengan materi kali ini. Iya, dia Naya istri Algra. Kalau mendengar materi pelajaran berkaitan dengan ikan cupang gadis itu langsung sumringah. (hlm, 139) 2. Agaknya Naya akan bahagia sekali tiga hari kedepan, karena yang satu tenda dengannya adalah Laisa dan	1. Kamis yang Manis 2. Gunung Pancar

Khaliza. Defenisi dua orang baik yang harus dipatenkan oleh hatinya.
(hlm, 163)

3. Disepanjang perjalanan pulang, Naya terus saja mengamati ikan cupang yang tadi menyangkut di saku jas Algra. Bagi Naya, ini salah satu anugrah terindah. Dengan kehadiran si cupang, setidaknya dia punya teman ngobrol yang tidak membuat kesal. Sorot mata Naya sangat menggambarkan sekali rasa sayangnya pada si cupang. (hlm, 94)

3. Betta sp

4. “Oni sayang om,” ucap Leoni dibarengi senyum polos. “Om juga.” Untuk pertama kalinya, sosok paman tersebut mengecup kening ponaanya. Melihat hal seperti itu sudah cukup membuat Naya tersenyum bahagia. (hlm, 252)

4. Ponakan

7.	Sopan	Tingkah laku atau tindakan yang sesuai norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.	1. Sesampainya di rumah, Algra berlari cepat menemui sang ayah yang sangat ia sayangi. Langkahnya berhenti saat sampai di depan pintu ruangan kerja yang terbuka seperempat. Setelah mengetuk pintu tiga kali, bocah itu melenggang masuk. (hlm, 7) 2. “masyaallah, pintar banget sih kamu Khal,” puji Naya se usai melihat tangan Khaliza yang cekatan menerapkan rumus kesebangunan tersebut diselembarkertas. “insyaallah, makasih do’anya Nay,” Khaliza tak memalingkan muka dari kertas, namun tetap tersenyum saat merespon Naya. (hlm, 166)	1. Kedipan Mata Pertama 2. Gunung Pancar
8.	Kepatuhan	Kepatuhan atau ketaatan merupakan tindakan mengikuti aturan yang ditetapkan.	1. Sontak gadis itu kembali menelan ludah lantaran takut. Dalam hati, Naya mengingat ayat kursi dan membacanya lirih. Seram sekali sekolah barunya ini! (hlm, 20) 2. “NGAPAIN WO! BASA BASI MULU!” “IYA PANAS TAU!” “KALIAN ENAK DI	1. Sekolah Baru 2. Karya Wisata

ATASNYA ADA POHON!”

Seruan protes para murid bisa terlaksana karena yang ada disana hanya OSIS, tidak dengan guru. Kalau ada guru sudah tentu tidak akan ada yang berani begitu. Terkecuali Algra. Beda dengan Naya yang selalu pasrah dengan aturan. Seperti sekarang, walaupun kepalanya pening tetap saja ia berdiri menentang panasnya matahari. (hlm, 124)

3. Di kamar tamu yang sama ada satu gadis yang masih terlelap dalam tidur. Sedangkan satu pemuda tampak sedang melipat sajadah yang baru saja dipakainya. Ya, pemuda itu Algra. Walaupun terkenal nakal, dia masih ingat dengan tuhan nya. (hlm, 150)

3. Kamis yang Manis

4. Pemilik inisial AZD dan NZD kini tidak punya waktu untuk gabut. Pasalnya kelas XII semester ganjil ini mulai menampakkan keganasanya lewat tugas yang menumpuk seenak jidat. Walhasil, dua

4. Pemaksaan

remaja yang berstatus suami istri itu tengah mengerjakan satu persatu. Mulai dari bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika sampai biologi.
(hlm, 154)

5. Setelah istirahat siang dan sholat zuhur berjamaah, para murid kembali melanjutkan aktivitas.
(hlm, 165)

6. “tadi kita sudah ke rumah sakit, tapi ditolak mentah-mentah sama satpam,” beritahu Aksa. Fanan mengangguk.”iya Gra, foto kita sudah dikasih ke pak satpam.”

5. Gunung Pancar

“nggak apa-apa, thanks udah bantuin gue. Sekarang lebih baik kita sholat dan berdo’a untuk Naya,” ujar Algra tampak dewasa, “soal gimana caranya jenguk Nayakita pikirin lagi nanti.”

6. Algra dan Penyesalannya

Semua kompak mengiyakan, selanjutnya empat orang yang ada segera mengambil air wudhu dan menunaikan ibadah sholat. (hlm, 311)

			7. “Dokter belum keluar dari ruang operasi, Mama tenang dulu.” Melirik lampu berwarna merah yang terletak di atas pintu ruang operasi. Kemudian di ajaklah Susan duduk oleh Bintang. “tenang, Ma. Kita do’akan putri kita.” Syafi’I mengambil tubuh Susan dan medekapnya. Karena lampu berwarna merah itu tak kunjung padam, ketiganya memutuskan untuk sholat isya terlebih dahulu setelah menitipkan pesan pada resepsionis kalau sempat terjadi sesuatu yang mendesak seperti tadi. (hlm, 312)	7. Algra dan Penyesalannya
9.	Pengendalian diri	Kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri yang berkenaan dengan nafsu, ambisi, dll.	1. Seorang gadis dengan rok span abu-abu lima sentimeter di atas lutut terlihat sedang berjalan menelusuri koridor di lantai empat sekolah barunya. Kata guru yang ia sambangi saat pendaftaran kemarin, dia akan ditempatkan di kelas XII IPS 5. Tapi sampai sekarang,plang tulisan XII IPS 5 pun belum ditemukan. Padahal gadis yang	1. Sekolah Baru

kerap disapa Naya itu sudah menyusur hampir seluruh bagian ruang kelas yang jumlahnya tak bisa dibilang sedikit. “capek sih, tapi namanya hidup, jalani aja lah,” gumam Naya masih dengan senyum mengembang. (hlm, 18)

2. “jujur, lo ganteng sih, Gra. Tapi gue nggak bisa nikah tanpa cinta!” kata Naya serius. (hlm, 25)

2. Salah Pahami

3. “ih apa sih...” sampai saat ini gadis itu belum juga bangun, ia malah oleng dan berakhir memeluk Algra. Algra tidak bisa pungkiri kalau tubuh Naya menggiurkan saat ini. Namun tentu harus punya persetujuan. Atas prinsip itu, Algra berusaha menahan dengan menggigit bibir bawah serta mengatur napasnya agar normal kembali. (hlm, 54)

3. Rumah Baru

4. Satu bulan lamanya sejak Raya dibawa kembali ke RSJ, Algra menjadi agak murung. Tidak

adanya Raya di dekatnya cukup membuat separuh hatinya kosong. Algra tidak suka melihat cinta keduanya dikekang di dalam sana.

4. Gunung Pancar

Tapi bagaimanapun, hidup terus berjalan. Dengan kekuatan hati, laki-laki delapan belas tahun itu berusaha menerima kenyataan, dan berharap yang terbaik untuk Raya. (hlm, 160)

5. Semenyakitkannya hari kemarin, tetap saja hari esok menyambut, hidup harus terus berlanjut. Melupakan masalah memang sulit, namun apakah masalah akan membaik kalau diingat terus menerus?

5. Hari Baru

Setidaknya, melewati hal semacam ini bukan kali pertama bagi Algra. Saat ayahnya memaksa Raya kembali ke RSJ, Algra merasakan hal serupa, dikecewakan. Dan apa? Ia bisa kan melewatinya? Bisa! Begitu juga dengan sekarang.

Ini bukan sama sekali waktunya untuk menyerah di luar sana masih banyak yang masalahnya lebih rumit dari pada Algra, sebut saja Aksa yang

			kelahirannya tidak diinginkan siapa pun. Melihat itu semua, siapa pun harus bersyukur dengan hidupnya sekarang, termasuk Algra. (hlm, 196) 6. Tatapan felix beralih ke Aksa yang perkataan menohoknya tertuju padanya. “diem lo, anak haram!” sarkasnya. Felix begitu paham latar belakang Vaghelaz. Ia tahu kalau Aksa adalah anak hasil hubungan gelap ibunya dengan pria lain. Ujaran Felix berhasil membuatnya bungkam, namun tekadnya untuk membantu Algra kalau-kalau diserang Felix masih membara. (hlm, 232-233)	6. Awal dari Segalanya
10.	Keyakinan	Merupakan sikap yang yakin terhadap suara hatinya sendiri.	1. “Naya, takdir itu sudah ditulis jauh sebelum manusia dilahirkan. Tentang rezeki, jodoh, ataupun maut, semuanya sudah tertulis di iaumul mahfuzh. Kita sebagai manusia harus percaya itu.” (hlm, 132) 2. “Allah maha membolak-balikkan	1. Karya Wisata 2. Karya Wisata

hati manusia, Nay.
Mungkin detik ini
belum, tapi kita tidak
tau apa yang akan
terjadi satu detik
kemudian. Bisa saja
cinta itu hadir di
waktu yang nggak
kamu sangka-
sangka.”

“tapi, Khal. Kalau
nyatanya hati
suamiku jatuh ke
gadil lain gimana?
Aku nggak siap
kehilangan,” curhat
Naya.

“inshaallah, enggak.
Percayalah, Nay.
Cinta itu suci, apalagi
saat cinta itu hadir
setelah adanya ikatan
pernikahan.” Khaliza
yang berdiri di
samping Naya
mengusap punggung
gadis yang siang ini
sedang galau. “cinta
tidak akan berlabuh di
tempay yang salah.”
(hlm, 132-133)

3. “Nay, ada sosis
goreng loh, Naya
suka banget kan sama
sosis goreng,” bujuk
Laisa tak terhitung
berapa kali.
“iya, Nay. Terlepas
dari apa pun itu kamu
harus tetap bersyukur
masih diberi rezeki
berupa makanan yang
bisa mensejahterakan
perut kamu,” bujuk
Khaliza dibarengi
dengan nasihat yang
ia tau.

3. Percaya atau
Menyesal

(hlm, 290)

4. “nyawa manusia sudah ditetapkan Allah, Nak.” Syafi’I memberi energi positif tepat setelah pemeriksaan dokter selesai.

“bukan hanya nyawa, rezeki dan jodoh pun juga.” Syafi’I mengulum senyum. “bahkan semuanya.” Fakta ini sangat cukup membuat Naya sedih, tapi kembali lagi ke apa yang Papanya katakan tadi. Umur, rezeki, jodoh bahkan seluruh alam semesta sudah diatur oleh sang pencipta.
(hlm, 316)

4. Algra dan Penyesalannya

5. Karena waktu tidak bisa ditunggu, pihak keluarga sepakat memakamkan keduanya sebelum petang datang. Prosesi pemakaman dua orang yang sangat berharga bagi Algra itu berjalan lancar walau diiringi isak tangis. “begitulah hidup bapak-bapak, ibu-ibu sekalian. Mau seindah dan sesenang apa pun hidup kita di dunia, kita tetap mati dengan tanpa membawa keindahan dan kesenangan itu.”

5. Kepergian



(hlm, 350)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sisi Leri Rahayu Putri dilahirkan di Desa Tanjung Dalam, Kec. Lembah Masurai, Kab. Merangin pada tanggal 03 Juni 2003. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Arwansyah dan Ibu Junida. Tamat Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 73/XI Tanjung Dalam tahun 2015, tamat Sekolah Menengah Pertama di Ponpes Diniyyah Al-azhar Muaro Bungo tahun 2017, lalu tamat Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Bungo tahun 2020.

Pada tahun 2020, ia melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di UBL (Universitas Bandar Lampung) dengan Jurusan Manajemen. Namun, setelah menjalani perkuliahan selama 2 semester. Tahun 2021 memutuskan untuk pindah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Keputusan untuk pindah kampus merupakan keputusan yang berat. Namun, dengan banyaknya pertimbangan sehingga tetap memutuskan untuk pindah.

Aktivitas selama masa perkuliahan dijalani dengan suka cita, bersama dengan teman-teman kelas Reguler A dan ke-enam sahabat yang selalu kebersamai selama masa perkuliahan ini. Masuk organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pernah menjabat sebagai Kepala Departemen SOSMA (Sosial Masyarakat), dan Mengikuti beberapa kegiatan yang di usung oleh Universitas, Fakultas, dan Prodi. Lalu mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari pemerintah di SDN 211 IX Mendalo Darat.